

TATA CARA PELAKSANAAN LAMARAN DALAM UPACARA PENGANTIN TRADISI JAWA DI SURAKARTA

Ning Hadiati

Abstract

This Research focussed at existing symbol meaning in Java nuptials. Procedures Custom Java in nuptials have many small ceremony network which must be conducted. One of the ceremony network that is lamaran. Ceremony Lamaran represent event which is very awaited by putri temanten candidate side. In Lamaran condition with seimbolis. Without meaning of is existence of lamaran event, all ceremony network will fail and even will make disappointed and feel small on the side of putri temanten family

Peningset in the nature of 'Ubarampe'. Marginally paningset ubarampe consist of 3 matter; that is paningset bakuning, paningset abon-abon and paningset pangiring. brought goods by man temanten candidate side family. brought goods among others in the form of a set dress woman, Pamesing cloth, properties estae, wedding ring and Abon - abon as lamaran medium complement

Each nuptials network have meaning meaning to organizer family pengantin. Ceremony marriage network among others is kumbokarnan ceremony - Ceremony Jonggolan - Ceremony Install Tuwuhan - Ceremony Lamaran/srah-srahan - Ceremony Siraman, Ceremony Paes, Ceremony Midodareni, Ceremony Nebus Kembar Mayang, Ceremony Execution Marriage (Oath in marriage of Moslems and Reception). Among the tradition ceremony network

A. Latar Belakang

Budaya kehidupan orang Jawa banyak diwarnai dengan berbagai macam tata cara kehidupan yang bersumber dari ajaran agama yang diberi hiasan budaya local. Oleh karena itu tujuan kehidupan keberagamaan orang Jawa senantiasa memperhatikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya. Pandangan hidup orang Jawa merupakan abstraksi dari pengalaman hidup, yang dibentuk oleh suatu tata cara berpikir dan cara merasakannya dari nilai-nilai social, tingkah laku, dan peristiwa-peristiwa dari pengalaman hidup.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Neli Mulder dalam buku Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa: Pandangan hidup adalah sebuah pengaturan mental dari pengalaman dan pada gilirannya mengembangkan suatu sikap terhadap hidup.

Dalam budaya kehidupan orang Jawa dilakukan berupa upacara tradisional adat setempat. Upacara tradisional pada dasarnya dilakukan demi mencapai ketentraman hidup lahir batin. Sehingga dalam pelaksanaannya penuh dengan kidmat yang tercermin dalam suasana. Upacara-upacara tradisi dalam mencapai tujuannya biasanya ditandai dengan kebutuhan yang diinginkan. Misalkan dalam upacara tradisi selamatan (Jawa: *Slametan*), artinya upacara sedekah makanan dan doa bersama yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan ketentraman pada keluarga yang menyelenggarakannya.

Upacara Selamatan ini termasuk kegiatan batiniyah yang bertujuan untuk mendapat ridha dari Tuhan. Upacara Bancaan adalah upacara sedekah makanan karena suatu hajad leluhur, yaitu yang berkaitan dengan pembagian terhadap kenikmatan, kekuasaan, dan kekayaan, dengan harapan agar merasa dihargai dan terjaga rasa solidaritasnya.

Upacara Perkawinan adalah upacara yang diselenggarakan oleh keluarga demi menghajadkan putrinya untuk berumah tangga dengan tujuan untuk melestarikan kehidupan berumah tangga yang bahagia dipenuhi dengan kemulyaan dan kemuktian. Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa disetiap daerah mempunyai tata cara yang berbeda, namun demikian tujuan yang diinginkan tidak berbeda. Semua ini karena tata cara yang dianut dan kemampuan penyelenggara.

Tata cara adat Jawa dalam upacara pernikahan mempunyai banyak rangkaian upacara-upacara kecil yang harus dilakukan. Karena upacara-upacara kecil tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Masing-masing rangkaian upacara pernikahan mempunyai makna yang berarti bagi keluarga penyelenggara/pengantin. Rangkaian-rangkaian upacara perkawinan diantaranya adalah upacara kumbokarnan - Upacara Jonggolan – Upacara Pasang Tuwuhan – Upacara Lamaran / srah-srahan – Upacara Siraman, Upacara Paes, Upacara Midodareni, Upacara Nebus Kembar Mayang, Upacara Pelaksanaan Perkawinan (Ijab dan Resepsi). Di antara rangkaian-rangkaian upacara tradisi tersebut, Upacara Lamaran merupakan acara yang sangat ditunggu oleh pihak calon temanten putri. Tanpa adanya acara lamaran, semua rangkaian upacara akan gagal dan bahkan akan membuat kecewa dan rasa malu pada pihak keluarga temanten putri.

Untuk itu dalam penelitian ini akan membahas masalah tata cara Upacara Lamaran dan makna simbolis yang ada di dalamnya. Orang Jawa menyebutnya "*Peningsed*" artinya merupakan upacara tradisi yang bertujuan dalam lamaran tersebut akan menguatkan tali perjanjian hidup semati antara calon mempelai berdua.

Peningsed berujud '*Ubarampe*'. Secara garis besar *ubarampe* paningset terdiri atas 3 hal, yaitu bakuning paningset, abon-abon paningset dan pangiring *paningset*. Barang yang dibawa oleh keluarga pihak calon temanten pria. Barang-barang yang dibawa diantaranya berupa seperangkat busana wanita, Kain pamesing, harta kekayaan, cincin kawin dan Abon-abon sebagai pelengkap sarana lamaran.

Barang-barang yang diserahkan pada pihak keluarga calon temanten putri ditata sedemikian rupa, sehingga menjadikan suasana kesangkralan nampak. Disamping itu barang-barang tersebut mempunyai makna tersendiri yang sangat dijunjung tinggi nilai-nilai simbolisnya. Namun demikian masih banyak orang yang belum mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan upacara lamaran dan apa arti simbolis barang-barang lamaran dalam upacara rangkaian adat tradisi Perkawinan.

B. Tata Cara Pelaksanaan Upacara Lamaran.

1. Tahap Awal.

Tahap awal adalah merupakan tindakan pengamatan yaitu untuk mendapatkan menantu yang seprima mungkin, sehingga perlu mengadakan penelitian yang mendalam. Adat istiadat orang Jawa menyebutnya dengan istilah bibit, bobot dan bebet. Dari situ pasangan muda mudi dapat saling mendalami pribadi masing-masing, untuk mengetahui dan mengenal apa dan siapa calon pasangannya.

Selama keduanya saling berhubungan (pacaran) mereka sudah saling menakar bibit, bebet dan bobotnya, sampai akhirnya keduanya sepakat untuk menuju mahligai rumah tangga. Selama mereka berhubungan biasanya kedua orang tua mereka juga saling menjajaki calon menantu mereka, apakah mereka cukup layak atau tepat untuk calon pasangan putra-putri mereka. Yang dimaksud dengan bibit yaitu benih atau biji artinya dalam memilih calon menantu haruslah dipilih calon menantu yang memiliki sifat dan tingkah laku yang baik serta sopan santun. Perlu mengetahui asal-usul dari calon pasangan itu anak cucu siapa, apakah mereka sehat jasmani-rohani, berasal dari mana, dan sebagainya.

Bobot artinya berat\kualitas. Artinya seorang calon menantu harus memiliki kemampuan materi untuk menjadi kepala keluarga. Hal ini lebih menyangkut pada kualitas sicalon pasangan itu sendiri, terutama calon mempelai pria. Misalnya, apakah tingkat pendidikan sicalon, apakah pekerjaannya, bagaimanakah sikap serta keimanannya, dan sebagainya. Sedangkan bebet maksudnya adalah keturunan, bahwa calon menantu harus berasal dari keturunan orang baik-baik. Artinya bagaimanakah perilaku keseharian kedua orang tua calon mempelai, agama\budi pekertinya, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan bahwa bagaimanapun anak itu adalah keturunan dari orang tua mereka, sehingga watak dan keseharian orang tua akan sangat berpengaruh pada anak-anak mereka.

Selain bibit, bobot, dan bebet dalam menentukan jodoh, masih banyak orang tua memperhitungkan calon jodoh bagi putera-puteri mereka lewat perhitungan weton, yaitu suatu perhitungan hari khas Jawa yang dikombinasikan dengan pasaran. Sebagai layaknya sebuah perhitungan ramalan Zodiak, dalam perbintangan Jawa dikenal Neptu (nilai) dari hari, pasaran, bulan, dan tahun. Dengan cara perhitungan khusus akan menghasilkan jumlah nilai tertentu, akhirnya berhasil diramalkan apakah muda-mudi tepat untuk saling berjodoh atau tidak. Hal yang demikian dapat dipercaya dan dapat tidak, ini semua kembali pada masing-masing yang melakukan.

2. Menerima dan Melaksanakan Lamaran.

Menerima dan melaksanakan lamaran merupakan pertemuan dua keluarga besar yang nantinya diharapkan terjalin menjadi satu keluarga baru. Adapun pokok dari pembicaraan adalah bertujuan untuk "bebesanan" artinya hubungan dari kedua orang tua suami istri, dengan jalan menikahkan anak. Tata cara ini niatnya bukan dari calon pengantin laki-laki, tetapi merupakan kehendak orang tua calon pengantin laki-laki kepada orang tua calon pengantin putri. Pertemuan ini pada umumnya disebut "rembug tua" (khusus pembicaraan orang tua).

Sebagai pegangan pada umumnya, sebaiknya lamaran tersebut didahului dengan sebuah surat, walaupun pada saat penyerahan surat dilakukan juga penjelasan secara lisan.

Adapun cara menyerahkan surat dapat dilakukan dengan :

- a. Diserahkan sendiri oleh orang tua pihak laki-laki.
- b. Orang tua yang dipercaya untuk menyerahkan kepada orang tua putri

Dalam proses dan tindakan ini disebutnya "nakokake" (menanyakan) seorang gadis kepada orang tuanya, untuk dijadikan istri. Waktu menyerahkan

surat lamaran kepada orang tua putri, sebaiknya bersama pengiring. Begitu juga pihak orang tua anak putri pada saat menerima surat lamaran ada pendamping. Perlunya ada pengiring dan pendamping adalah sebagai saksi. Isi surat menanyakan apakah sigadis masih lajang dan bersedia untuk diambil sebagai calon menantu atau tidak. Penyerahan surat dinamakan acara lamaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat serat panglamar atau serat panembung pada umumnya merendahkan diri, agar bisa tercapai permintaannya. Hal-hal yang pokok, yaitu: 1. Permintaan anak yang benar-benar jatuh cinta kepada gadis putri dari orang tua yang dilamar, 2. Semata-mata menjodohkan anak, apabila sampai ditolak, sama-sama mempunyai pemikiran bahwa jodoh ada ditangan Tuhan, adapun orang tua hanya bisa mengusahakan, 3. Semua kerabat sudah setuju, tujuannya untuk mengurangi keraguan calon besan, dan sebagainya. Selanjutnya, pihak perempuan juga mempunyai kewajiban menjawab dan memberikan surat balasan baik setuju maupun tidak setuju terhadap maksud keluarga pihak laki-laki. Jika mendapatkan tanggapan berarti diterima lamarannya atau tidak berarti ditolak lamarannya. Walaupun menolak orang tua sigadis juga harus memberikan seerat wangsulan "surat balasan " kepada pihak calon mempelai laki-laki yang melamar. Seandainya pihak keluarga perempuan menolak, isi seran wangsulan dibuat sehalus mungkin agar tidak menyakitkan hati pihak keluarga laki-laki, sebaliknya bila setuju semata-mata kerana jodoh.

Perlu diketahui bahwa acara lamaran ini dibedakan dengan acara peningset (sumbangan upacara perkawinan). Pada tata acara perkawinan Adat Jawa gaya Surakarta dan Yogyakarta tempo dulu, tidak benar bahwa lamaran dilengkapi dengan membawa barang-barang peningset, yang berarti merupakan pemaksaan\menentukan lebih dahulu terhadap orang tua anak putri agar lamaran diterima.

Contoh surat lamaran (bahasa Jawa).

Serat saha taklim kulo

Dhumateng panjenenganipun : Bpk.....

Ingkang pidalem ing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sinartan pamuji mugi Wahyu Wilasaning Gusti tansah kapatedhakaken ing sasami.

Kulonuwun,

Purwaning atur lumraping serat punika saking,

Kulo :.....

Ing :.....

Ingang badhe hanyuraos walaka hanglairaken sedya. Kados ingkang sampun dipun wuningani,

bilih turun kula, punika :.....

lan ingkang putra :.....

Sampun sawatawis dangu anggenipun bebedhangan, kekalihipun katingal runtut, kepara sepen sulaya ing rembag anggenipun ngreronce talining katresnan.

Rehdene kawawas rinaos sampun prayogi, pramilo manawi hanyondhongi sarta jinurung pangayubagyanipun kulawarga, punopo dene tinakdir dening Gusti Allah

dados jodhonipun, ingkang puniko kanthi tulus trusing batos kula ngajengaken murih ingkang putro dados jatrukamanipun anak kulo ing salami-laminipun.

Menggah kalampahing dhaup saged karembag saprayoginipun.

Saklajengipun wontena keparengipun hananggapi sarta hanimbangi anggen kula sumedya bebesanan.

Ing wasana mugi Gusti ngijabahi Esthining sedya Utami.

Nuwun,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, kaping 8 Mei 1999

Taklim kula

.....

Artinya dalam bahasa Indonesia kurang lebih :

Surat serta persahabatan kami.

Kepada Yth Bapak :.....

Di :.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami panjatkan puji sukur semoga Allah Yang Maha Kuasa memberi kebahagiaan kepada kita semua.

Sebagai awal kata dari surat ini,

Kami :

Di :.....

Kami akan menyampaikan dengan jujur tentang maksud hati bahwa, seperti yang sudah diketahui,

Anak kami :

Puteri bapak ibu :

Sudah sekian lama berkenalan / bergaul dengan erat, serta keduanya nampak serasi dan bahkan tidak pernah berselisih kata dalam membangun pertalian cinta.

Berhubung dengan itu bila mendapat persetujuan keluarga dan menjadi takdir karena ridlonya Allah, dengan ini kami secara tulus lahir dan batin mengajukan permohonan agar puteri bapak menjadi isteri dari anak kami untuk selamanya.

Adapun pelaksanaan peresmian perkawinan dapat dibicarakan sebaik-baiknya.

Kami mengharap bapak dapat menanggapi maksud kami untuk "bebesanan"

Akhir kata semoga Allah memberi ridlo kepada kami semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Kami

.....

Surakarta, 8 Mei 1999.

Contoh surat balasan (bahasa Jawa)

Serat saha taklim kula.

Katur : Rayi

Inggang pidalem ing

Nuwun awiyosipun kaparenga kula hananggapi paringipun serat inggang katitimasan

Bab panembung badhe hangemong anak kulo, pun

dados jatukkramanipun inggang putra pun

Saksampunipun kula rembag kaliyan sedaya, berayat manunggaling rembag sedaya nelaaken bilih sampun pinasthi dados jodhonipun. Awit saking puniko kula namung jumurung ing karsanipun raka sekalian.

Kajawi saking puniko, bab kalampahanipun damel prayogi kasumeneaken ngantos dumugi warsa ngajeng, ngiras pantes ngentosi jangkeping samudayanipun.

Handadosna ing kawuningan sarta kagalih wonten sisipingatur, kulo nyuwun pangapunten.

Surakarta, kaping

Atur taklim kula

.....

Artinya dalam bahasa Indonesia kurang lebih :

Surat balasan.

Yth Kepada :.....

Di

Dengan ini perkenalkan kami menanggapi surat bapak yang tertanggal, mengenai permintaan terhadap anak kami yang bernama untuk dipersunting menjadi istri putra bapak yang bernama Setelah kami bicarakan bersama seluruh keluarga , dengan bulat semua menyatakan bahwa sudah pasti menjadi jodohnya. Berhubung dengan itu kami menyetujui apa maksud bapak sekalian.

Lain dari pada itu, tentang terlaksananya peresmian perkawinan seyogyanya menunggu waktu sampai tahun depan, sekaligus mempersiapkan kelengkapan kelengkapan segala sesuatunya.

Demikian untuk menjadi periksa, dan bila ada kata yang tidak berkenan kami mohon maaf.

Surakarta,

Hormat kami,

.....

Sesuai dengan perkembangan jaman, saat ini banyak orang yang ingin menyelenggarakan Upacara Pesta Perkawinan Tradisional secara lengkap, namun lebih praktis, ekonomis dan efisien. Satu sisi merweka ingin tetap bisa menikmati kesakralan dan kekhidmatan upacara tradisional secara utuh, namun disisi lain mereka tidak ingin terlalu banyak menghamburkan waktu, daya dan dana.

Salah satunya adalah dengan menyatukan beberapa rangkaian upacara menjadi satu. Antara lain, sambil melamar pada saat bersamaan juga diselenggarakan Upacara Srah-srahan Peningsted dan Tukar Cincin. Bahkan Upacara Peningsted juga seringkali disatukan dengan Upacara Malam Midodareni atau Upacara Ijab Kabul.

Pada acara lamaran yang bersamaan dengan penyelenggaraan upacara Srah-srahan Peningsted adalah merupakan pertemuan yang pertama yang diharapkan mempunyai kesan yang baik dan mendalam bagi kedua keluarga

besar yang akan saling bebasan, maka acara lamaran ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga bisa berlangsung dengan sukses. Selain menentukan waktu (jam, hari, tanggal, bulan, tahun) pelaksanaan lamaran sebelumnya harus dibicarakan :

1. Sebagai tuan rumah yang akan menerima tamu istimewa, sebaiknya pihak keluarga calon pengantin wanita.
2. Menyiapkan bingkisan untuk dibawa pulang oleh keluarga calon mempelai pria.
3. Dari pihak keluarga calon mempelai pria sebaiknya juga mempersiapkan buah tangan sebagai tanda kasih sayang, untuk saling mengakrapkan.
4. Berapa jumlah rombongan tamu dari calon pengantin pria, untuk mengimbangkan jumlah penerima tamu dari pihak calon pengantin wanita.
5. Mempersiapkan rangkaian acara.
6. Mempersiapkan protokol untuk mengucapkan selamat datang, ucapan terimakasih dan menanyakan keperluan kedatangan tamu.

Contoh protokol membuka acara lamaran : (bahasa Jawa)

Kulo nuwun,

Para rawuh lan para lenggah kakung putri ingkang kamurdo ing akrami. Sumonggo panjenengan sedoyo kulo derekaken ngaturaken agunging raos syukur dumateng Gusti Allah, awit sakatahing peparing satemah kulo panjenengan sedoyo saget makempal wonten ing dalemipun bapaka), wonten ing kampungkanti pinaringan karaharjan, kasantosan, lan tanpo alangan satunggal punopo.

Kaping kalihipun, kulo ngaturaken sugeng rawuh dumateng rombongan saking keluarganipun bapak.....b).ingkang sampun saestu rawuh wonten ing mriki. Saklajengipun kulowargo bapak.....a) ngaturaken gunging panuwun dateng poro tamu sedoyo ingkang kerso ngrawuhi acoro hanampi lamaran wonten ing dinten puniko.

Bapak ibu sarto poro rawuh swdoyo, sak derengipun acoro kawiwitan, kaparengo langkung rumiyin kulo ngaturaken menggah racikanipun acoro ingkang bade kito tindakaken wontenwekdal puniko.

Inkang ongko sepisan, sambutan utawi pangandikan saking keluarga bapak.....b) ingkang dipun pangarsani bapak.....f Panjenenganipun bapak.....f)bade ngaturaken menggah punopo wigatosipun rawuh ing dalemipun bapak.....a) ing wekdal puniko.

Acoro ingkang kalih. Panjenenganipun bapak.....e) ingkang ndaweg ngayahi gati saking panjenenganipun bapak.....a) saperlu hananggapi pangandikanipun bapak.....f) silih saliranipun bapak.....b).

Acoro ingkang karacik salajengipun inggih puniko srah-srahan kangge tondo talining katresnan ingkang dipun asto kulowargo bapak.....b) ingkang dipun sulih sarirani ibu.....f) lan dipun tampi ibu.....a) kabantu dening kulowargo ingkang salajengipun kapapanaken wonten ing papan ingkang sampun kasemektaaken.

Dene acoro pitepangan antawesipun kulowargo bapak.....a) ugi kulowargo Bapakb) karacik wonten ing acoro ongko tigo.

Saksampunipun panjenengan sedoyo paripurno dahar, kasuwun panjenengan sami lelenggahan malih, tumunten kalajengaken acoro pamitan sasareng kaliyan ibu.....a) kaparengo caos angsul-angsul kangge tondo talining katresnan kangge panjenenganipun keluarga bapak.....b)

Makaten inggih racian acoro ingkang bade kito tindakaken, lan kanti puniko sumonggo kito lajengaken acoro ingkang sepisan, inggih puniko pangandikan saking keluarga panjenenganipun bapak.....b) ingkang pun sulih sarirani panjenengan bapak.....f). Dumateng bapakf) kulo sumanggaaken. Matur Nuwun.

Penjelasan contoh protokol membuka acara lamaran (Indonesia)

Bapak ibu dan hadirin yang kami hormati. Puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberkati kita sehingga kita semua bisa hadir disini dengan selamat dan dalam suasana penuh bahagia. Dengan ini keluarga bapak.....a) menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak ibu serta para hadirin semuanya yang telah sudi menghadiri acara penerimaan lamaran puteri beliau pada hari ini.

Kedua, kami haturkan selamat datang dan terimakasih kepada keluarga bapak.....b) beserta rombongan yang telah sudi datang kediaman bapak.....a) di kampung.....

Bapak ibu serta para hadirin semua yang kami hormati, sebelum acara dimulai, baiklah kami haturkan rangkaian acara yang sudah kami rangkai sebagai berikut :

Acara pertama adalah sambutan atas nama keluarga bapak.....b) yang diwakili oleh bapak.....f) untuk menyampaikan maksud dan tujuannya hadir disini.

Acara kedua, sambutan atas nama keluarga bapak.....a) yang disampaikan oleh bapak.....e) untuk menanggapi apa yang sudah disampaikan oleh bapak.....f) mewakili bapak.....b).

Acara selanjutnya adalah acara perkenalan diantara dua keluarga besar yang hadir saat ini, yang ditutup kemudian dengan acara penyerahan tanda kasih dari ibu.....b) yang akan disampaikan kepada ibu.....a)

Setelah menikmati hidangan dan makan ala kadarnya, ibu.....a) akan menghaturkan tali kasih bagi keluarga calon besan yang tiada lain keluarga bapak ibu.....b).

Demikian rangkaian acara yang akan kami haturkan siang\malam hari ini, semoga bapak ibu semua berkenan mengikuti acara ini sampai selesai.

Untuk mempersingkat waktu, marilah kita bersama-sama mendengarkan sambutan pertama yang akan disampaikan oleh bapak.....f) sebagai wakil dari bapak.....b). Waktu kami persilahkan.

Terima kasih.

Contoh sambutan untuk melamar dari wakil orang tua calon pengantin pria.

Kulo nuwun.

Bapak-bapak, ibu-ibu, dalah poro lenggah sedoyo ingkang winatu pakurmatan. Sakderengipun kulo matur, kaparengo panjenengan paring pangapunten awit panyaruwe kulo yekti anggempal kamardikan panjenengan sedoyo. Langkung rumiyin sumonggo panjenengan sedoyo kulo derekaken muji syukur lan sesarengan manungku pujo hing, ngarsaning Gusti ingkang Moho Agung, dene ing dinten puniko kulo lan panjenengan sedoyo saget sesarengan makempal wonten ing dalemipun bapak.....a) wonten alamat ing jalan.....wilayah.....kanti kalis ing sambikolo.

Sedoyo karahayon, katentreman, miwah kanugrahaning Gusti ingkang Moho Agung mugl tansah kasariro dumateng panjenengan sami, utaminipun panjenengan bapak.....a) sekeluarga.

Amakill bapak.....b) kulo kadawuhan ngaturaken salam taklim bapak.....b) sekeluarga mugl kaaturno ing ngarsanipun bapak.....a) sekeluarga.

Mengagah wigatosipun sowan kulo kaliyan sedoyo sederek kulo wonten dalemipun bapak.....a) estu-estu kagungan putro putri ingkang asesilihc), ingkang sapuniko taksih ijen lan dereng kagungan pacangan.

Mbok bilih leres, bapak.....b) ngersaaken ngembun-ngembun enjang, anjejawah sonten, kaparengo bade pun daupaken kaliyan putranipun nami pun

Bagus.....d), ingkang sak mangke ugi nderek sowan wonten dalemipun bapak.....a) ingkang luhur ing budi.
Bapak.....a) ingkang tuhu kinurmatan. Ing wekdal puniko panjenenganipun bapakb) sekeluargo ugi bade caos tondo kancingan menawi panglamaripun pipun parengaken, awujud sesupe utawi ali-ali. Ing wekdal puniko bapak.....b) ugi bade caos tondo talining katresnan awujud dedaahan lan ageman ingkang namun apolo.
Sanadyanto mboten sepinten ajinipun, ing pangangkah muging dadosaken suko renaning penggalih panjenengan sekeluargo, lan saged rumaked ingkang sami bade kekadangan.
Wasono cekap semanten atur kulo, mbok bilih wonten kuciwaning atur lan kiranging subosito, tandang tanduk tuwin toto krami, kulo dalah poro pangarak ing calon temanten sadoyo nyuwun gunging pangaksami.
Matur nuwun.

Penjelasan contoh sambutan wakil orang tua calon pengantin pria. (Indonesia)

Bapak ibu dan para hadirin yang kami hormati. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Allah yang telah meridloi kita untuk menghadiri acara pada hari ini dalam suasana batin yang penuh bahagia.
 Bapak ibu.....a) yang kami hormati. Kedatangan kami disini adalah mewakili bapak ibu.....b). Pertama-tama kami menyampaikan sejahtera dari bapak ibu.....b) agar bapak ibu.....a) selalu dalam lindungan-Nya.
 Sesuai permohonan bapak.....b) kami diutus untuk menanyakan kepada bapak ibu.....a) tentang apakah betul bapak ibu mempunyai seorang puteri yang masih gadis dan belum memiliki pasangan? Kalo memang betul, dengan ini kami sengaja datang ke kediaman bapak ibu yang terhormat agar diperkenankan melamar puteri bapak-ibu yang nantinya akan dijodohkan dengan Bagus.....d) putera bapak ibu.....b)
 Kalo semuanya berjalan sesuai rencana, hari ini juga kami bermaksud menyampaikan sebetuk cincin agar nantinya bisa dikenakan di jari manis ananda.....c) puteri bapak ibu.....a). Selain itu kami juga membawa sedikit oleh-oleh dari bapak ibu.....b) yang meskipun nilainya tidak seberapa, tetapi kami berharap mampu membahagiakan bapak ibu sekeluarga.
 Demikian sambutan kami, semoga bapak ibu dan seluruh hadirin berkenan memaafkan kami kalau dalam tutur kami ada yang kurang berkenan di hati bapak.

Terima kasih.

Contoh sambutan untuk menerima lamaran (Bhs Jawa)

Kulo nuwun

Panjenenganipun bapak.....f) ingkang jumeneng sumilih sariro panjenenganipun bapak.....b) sarimbit. Kulo ingkang kapatah dados talanging aur panjenenganipun bapak.....a) kaparengo kulo memuji dumateng Gusti Allah Ingkang Moho Mirah mug i kito sedoyo tansah pinaringan kasarasan lan karaharjan sehinggo kito saged lelenggahan makempal ing dalemipun bapak.....a).

Hing mriki kulo kaparengo ngaturaken sugeng rawuh dumateng panjenengan sedoyo. Hatur salam taklin saking panjenengan bapak.....b) sarimbit katur bapak.....a) sampun kuloampi kanti legawaning penggalih, soho ing mangke ing wekdal ingkang prayogi tumunten bade kulo aturaken wonten ing ngarsanipun bapak.....a) sakeluargo. Mawantu-wantu salim taklimipun bapak.....a) sakeluargo mug i kaparengo wangsul kaaturaken ing ngarsanipun bapak.....b) sakeluargo sak kondur panjenengan sesareng rombongan ing mangke.

Pinongko purwakaning hatur, menawi kulo kepareng matur punopo ingkang dados penggalhipun bapak ibua) sak puniko kados siniram banyu semindu, nikolo mireng bilih karawuhan panjenengan puniko bade nglamar putro-putrinipun bapak.....a) ingkang asesilih Rr.....c). Inggih panci leres bilih Rr.....c) taksih lajang lan dereng kagungan pacangan.

Kanti sineksenan priyogung ingkang ngestreni pepanggihan ing wekdal puniko, anggen panjenenganipun bapak.....a) sekeluargo ngaparengaken panglamar panjenengan.

Dene tondo kekancingan awujud sesupe ingkang kacaosaken dumateng yoga kulo Rr.....c) ugi kuloampi kanti renaning manah. Ugi peparing panjenengan arupi tondo talining katresnan, bapak ibu.....a) ngaturaken gunging panuwun ingkang tanpo upami, mug i-mugi Gusti tansah pareng piwales ganjaran ingkang sakalangkung katah. Sakmangke sesupe puniko bade kulo agemaken wonten driji manis tangan kirinipun Rr.....c) minongko pratondo bilih yoga kulo puniko sampun kapancang dening Bagus.....d) putranipun bapak ibu.....b)

Bapak ibu.....b) ingkang luhur ing darmo. Mbok bilih anggen kulo matur wonten ing ngarso panjenengan, soho anggen kulo nampi rawuh panjenengan

*sarombongan, kirang saged netepi toto trapsusilo panampining tamu lan kirang damel renaning penggalih, mawantu-wantu kulo lan bapak.....a) sakeluargo nyuwun agunging samodro pangaksami.
Wekdal kulo haturaken wangsul dumateng kadang pranoto coro.
Matur nuwun.*

Penjelasan contoh sambutan untuk menerima lamaran (Indonesia)

Apak.....f) selaku wakil dari keluarga bapak.....b) dan seluruh rombongan yang kami hormati. Pertam-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah bahwa hari ini kita bisa berkumpul di rumah bapak.....a) dalam limpahan rahmat dan kebahagiaan yang tiada tara.

Saya.....e) selaku wakil keluarga bapak ibu sekalian yang telah meluangkan waktu hadir di rumah bapak ibu.....a) sekeluarga. Salam taklim dari bapak ibu.....b) kami terima dengan senang hati dan selanjutnya bapak ibu.....a) juga menyampaikan salam taklim mohon dihaturkan kepada bapak ibu.....b). Bapak.....f) bersama rombongan yang kami hormati. Saya boleh menyampaikan secara jujur, bapak ibu.....a) sekeluarga merasa sangat bahagia ketika mendengar ahwa kehadiran bapak ibu sekalian ingin melamar putri bapak.....a) yang bernama Rr.....c). putri bapaka) hingga saat ini memang masih gadis dan belum memiliki pasangan.

Hari ini, saya disaksikan oleh poara tamu-tamu terhormat ingin menyampaikan jawaban atas pinangan pada Rr.....c) yang akan dijodohkan dengan Bagus.....d) putra bapak.....b). Selaku wakil dari bapak.....a) saya ingin menyampaikan bahwa pinangan bapak , kami terima.

Selanjutnya, bapak ibu.....a) menyampaikan rasa terimakasihnatas pemberian tanda pinangan yang berupa cincin perkawinan dan tali kasih berupa oleh-oleh aneka macam makanan, kue, buah-buahan dan sebagainya. Mudah-mudahan amal baik bapak ibu.....b) mendapatkan imbalan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Pengasih. InsyaAllah cincin itu nanti akan dipakai oleh ananda Rr.....c) sebagai tanda telah dipinang oleh ananda Bagus.....d) putra dari bapak.....b)

Bapak ibu hadirin yang budiman. Bapak ibu.....a) menyadari bahwa sikap, pelayanan dan penyajian untuk menghormati kehadiran bapak ibu sekalian sangat jauh dari memuaskan. Termasuk diantaranya saya dalam bertutur kata, bersikap maupun menjamu bapak ibu sekalian kurang berkenan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Watu saya haturkan kembali kepada pengatur acara.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah acara lamaran diterima, dari pihak keluarga calon pengantin pria memperkenalkan para anggota keluarga yang hadir pada acara tersebut. Apabila acara lamaran disatukan dengan upacara srah-srahan Peningsed, maka setelah diterima pinangannya dilanjutkan dengan menyerahkan barang-barang yang telah disiapkan oleh pihak calon pengantin pria, dimana barang-barang tersebut merupakan uborampe sebagai pengikat.

Dalam acara lamaran calon pengantin wanita mengenakan kain panjang dengan motif batik Semen Rantai, yang merupakan simbolis bahwa sipemakai/calon pengantin wanita setia kepada calonnya dan tidak akan ingkar janji kesepakatan untuk menjadi suami istri yang langgeng. Sedangkan pakaian calon pengantin pria mengenakan kain panjang motif batik Satria Panah, yang menggambarkan bahwa pengantin pria telah terpaut kepada seorang wanita idamannya, yaitu tidak lain kepada calon pengantin wanita yang dipinangnya.

3. Srah-srahan Peningsed dan Arti Simbolisnya.

Ketika kesepakatan terjadi, saat acara lamaran itu berlangsung, acara selanjutnya adalah Srah-srahan Peningsed. Yaitu melakukan tata cara "haningseti rembug" (srah-srahan) paningsed = penyerahan peningsed. Tata cara ini ada yang menyebut tata cara "Asok Tukon" Menurut uraian tentang peningsed yang ditulis oleh almarhumah KRMH Yosodipuro, juru penerang kebudayaan Karaton Surakarta Hadiningrat, perihal peningsed ini berdasarkan pendapat Ingkang Sinuhun Paku Buwono V, bahwa peningsed mempunyai arti menguatkan hasil pembicaraan yang sudah bulat bagi para pinisepuh (para tetua) yang akan "bebesanan" (membentuk tali persaudaraan antara kedua orang tua pasangan suami istri) dengan jalan mengawinkan anak. Maksud dari penjelasan itu adalah menguatkan apa yang diutarakan orang tua anak perempuan bahwa lamarannya diterima.

Untuk melaksanakan Srah-srahan Peningsed tidak perlu mencari sangat \ waktu yang baik. Yang pasti waktu, tanggal, jam, hari dan tahun telah disepakati pihak orangtua calon pengantin wanita dan pihak orang tua calon pengantin pria.

Barang-barang yang dibawa atau bentuk barang peningsed terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bakuning Paningset

2. Abon-abon (hidangan)

3. Pengiring

C. Bakuning Peningset

- a. Setagen (ikat pinggang dari kain tenun) disebutnya "paningset" Ini diambil dari arti kias atau bahan bakunya yaitu "lawe" (benang tenun). Maksudnya mempunyai harapan tercukupi kebutuhan sandhang (pakaian), yang arti lebih dalamnya yaitu semoga kuat menerima seluruh cobaan hidup. Adapun kata paningsed juga berarti mengikat pembicaraan yang bermaksud menjodohkan anak.
- b. Sindur.
Barang ini berupa selendang berwarna merah dan putih. Putih adalah lambang laki-laki, dan merah lambangnya wanita. Maksud kias sindur adalah bersatunya laki-laki dan wanita yang diharapkan akan mendapatkan keturunan.
- c. Sesupe seser \ kalpika (cincin yang polos) Barang cincin tersebut ujudnya polos tanpa hiasan ornamen maupun mata berlian. Arti kiasnya adalah bertemunya tanpa batasan atau tidak ada ujung pangkalnya. Arti simbolisnya adalah bahwa ikatan ini setulus hati tanpa ragu dengan tujuan menyatukan laki-laki dan wanita sebagai suami istri.
- d. Semekan \ kemben atau kain penutup dada. Barang tersebut merupakan pakaian kaum wanita yang termasuk baku sebagai perisai pusat sumber makanan dari anak kecil (bayi). Selain dari pada itu adalah merupakan peringatan tentang kesusilaan dan aturan berbusana.
- e. Sinjang\ kain panjang bermotif batik truntum.
Corak Truntum adalah merupakan peringatan tentang hidup, bahwa hidup tidak lepas dari terang dan gelap yaitu dua keadaan yang sangat berbeda. Adanya gambar motif pada kain (jawa : sinjang) yang menggambarkan sinarnya bintang di malam hari yang mempunyai harapan agar diberikan rasa terang dalam kehidupan, meskipun hidup itu tidak bisa lepas dari kegelapan. Selain dari pada itu juga diharapkan menjadi sumber terang (jawa : pepadang) bagi siapa yang membutuhkan. Kain Truntum sudah

merupakan tradisi adat yang dipakai orang tua pengantin dalam acara Pernikahan adat Jawa pada saat upacara "ijab kabul". Makna simbolis dari batik tradisi Truntum bahwa sipemakai orang tua mempelai berdua mampu memberi petunjuk untuk memasuki kehidupan baru berumah tangga yang penuh liku-liku.

Apabila si calon pengantin wanita masih mempunyai nenek, selain kain batik truntum juga diberikan kain batik Pamesing untuk nenek calon pengantin wanita. Batik pamesing mempunyai arti simbolis bawa kita sebagai yang muda harus patuh dan taat oleh petuah-petuah yang diberikan.

ABON - ABON (artinya hidangan)

a. Pisang ayu suruh ayu (pisang raja dan daun sirih).

Pisang ayu berpatokan pada pada bunga pisang yang disebut "jantung pisang" (Jawa : tuntut). Maksud dari arti simbolis adalah detak jantung manusia dalam ilmu "kasampurnaan" (suatu istilah ilmu filsafat kebatinan orang Jawa). Selain dari pada itu juga sebagai peringatan "aja kemraja-mraja" jangan bersifat seperti raja yang artinya "sok kuasa", ketahuilah bahwa pisang yang dipakai adalah pisang raja. Pisang raja yang dihaturkan dalam peningsed selalu dua sisir (Jawa : setangkep) yang artinya priya dan wanita selalu "mad sinamadan" (saling membantu dan menjaga perasaan), saling menghormati dalam kehidupan. Orang Jawa mengatakan "sak jodho" artinya dua yang bersatu.

Suruh ayu, berpatokan dari yang bertemu urat daunnya, karena ada juga sirih yang tidak bertemu urat daunnya. Ini berarti bahwa berbeda bagian atas dengan bagian bawahnya, akan tetapi apabila digigit sama rasanya. Jadi arti simbolisnya adalah bahwa satunya rasa diantara laki-laki dan perempuan, bersatunya antara pria dan wanita dirasa dan dipikul bersama.

Apabila yang bertunangan segera dinikahkan dapat ditambahkan "cengkir gading" atau kelapa muda yang berwarna kuning menyimbolkan harapan kesuburan tumbuhnya bayi, sehingga akan segera diberi keturunan buah hati yang sehat yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi anak yang saleh.

b. "sekul golong" (nasi dibuat bulatan sebesar bola tenis)

Arti simbolis dari pada sekul golong ini menandakan gemolong atau sepakat bahwa sudah ada kebulatan hati dalam berbuat untuk menggapai cita-cita luhur untuk membangun hidup dalam masyarakat.

c. Jadah, jenang, wajik.

Sebagai lambang makanan pokok yang terbuat dari beras, gula jawa dan garam. Jadah maupun wajik yang terbuat dari beras dan ketan sebelumnya saling terpisah-pisah. Saat sudah menjadi jadah dan wajik makanan itu menjadi menyatu. Ini arti simbolisnya adalah menyatunya dua insan yang terpisah untuk seia sekata menghadapi kehidupan.

d. Tebu wulung (tebu yang berwarna ungu).

Tebu wulung sebagai lambang anteping kalbu (ketetapan hati) ini mempunyai arti bahan bakunya rasa manis. Dengan demikian arti simbolisnya adalah diharapkan akan mendapatkan karunia hidup yang terbaik yaitu hidup sejahtera dan bernasib baik.

e. Jeruk gulung

Jeruk gulung berarti bertekad bulat dalam bercita-cita. Jadi arti simbolisnya adalah bahwa sudah tidak ada rasa ragu mengenai maksud akan "bebesanan", membina hubungan keluarga antara kedua orang tua pasangan suami istri dan juga calon pengantinnya, dengan segala sesuatunya telah dipikirkan secara dalam, yang berarti pasrah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

D. Pengiring

Pengiring merupakan kelengkapan peningsed yang mempunyai tujuan untuk menyatakan tanggung jawab pria terhadap wanita. Ujud dari barang pengiring dapat berupa hasil bumi, kebutuhan untuk punya kerja, barang-barang kebutuhan wanita seperti busana lengkap yang dipakai oleh wanita dan juga kebutuhan rumah tangga. Dapat juga berupa perhiasan dari emas atau barang lainnya. Jadi tidak ada pedomannya, semua ditentukan dan tergantung kemampuan yang memberi.

Seberapa banyak jumlah dan jenis bingkisan yang dibawa dalam peningsed tergantung kepada kemampuan masing-masing, akan tetapi jumlahnya diharapkan genap. Kini dengan keahlian khusus, barang-barang peningsed ditata dan dirangkai sedemikian rupa sehingga bentuk dan ragamnya menjadi sangat indah dan artistik. Barang peningsed akan lebih menarik lagi apabila barang-barang tersebut dimasukkan dalam keranjang-keranjang khusus

yang dipadu dengan hiasan pernak pernik, berbagai bunga dan pita sebagai asesoris. Bingkisan-bingkisan peningsed dibawa pada saat acara lamaran, biasanya dibawa oleh ibu-ibu maupun putri-putri dari keluarga calon pengantin pria, yang kemudian diserahkan secara simbolis kepada ibu dari calon pengantin wanita dan selanjutnya berturut-turut menyerahkannya kepada petugas yang sudah ditunjuk oleh keluarga calon pengantin wanita..

E. Perkembangan Adat dalam Upacara Tradisi Lamaran

Pada tata cara Upacara Pengantin Tradisi Jawa di Surakarta merupakan sesuatu yang sakral dan agung, dan merupakan sebuah monumental bagi setiap pasangan hidup. Karena itu perkawinan bukan hanya sekedar mengikuti agama dan meneruskan naluri pada leluhur untuk membentuk sebuah keluarga dalam ikatan hubungan yang sah antara pria dan wanita, namun juga memiliki arti yang sangat mendalam bagi kehidupan dalam menuju bahtera kehidupan seperti yang dicita-citakan.

Bagi masyarakat Jawa perkawinan bukan hanya merupakan pembentukan rumah tangga baru, namun juga merupakan ikatan dari dua keluarga besar yang bisa jadi berbeda dalam segala hal, baik sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih tinggi dan berat adalah sesuatu yang wajar apabila pada akhirnya dirayakan melalui tahapan-tahapan prosesi yang sangat panjang dan penuh dengan simbol-simbol.

Khususnya tata cara perkawinan adat Jawa gaya Surakarta, pada dasarnya melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, puncak acara dan tahap akhir. Beberapa rangkaian dari tahapan itu saat ini sudah mengalami perubahan senada dengan tata nilai yang berkembang saat ini. Sebagai contoh, dahulu setiap pasangan yang ingin mencari jodoh biasanya mengamati dan melihat lebih dulu calon pasangannya. Sekarang tentu tidak lagi, karena sudah saling mengenal dan bergaul cukup lama.

Dahulu acara lamaran dimaksudkan untuk menanyakan apakah sigadis sudah ada yang memiliki atau belum. Acara lamaran sekarang hanyalah sebuah formalitas saja, sebagai pengukuhan bahwa sigadis sudah ada yang memesan untuk dinikahi. Bukan berarti rangkaian tata cara perkawinan tradisional hanya sebuah tata cara formalitas saja. Masih banyak orang yang tertarik menyelenggarakan tahapan-tahapan upacara ritual secara utuh dan lengkap.

Sesuai dengan perkembangan jaman, saat ini banyak orang yang menginginkan penyelenggaraan acara tradisi ini secara lengkap, akan tetapi dibuat lebih praktis, ekonomis dan efisien.

Tata cara tradisi lamaran, pada saat ini sering disatukan dengan acara upacara srah-srahan peningsed, dan bahkan juga disatukan dengan upacara Malam Midodareni atau Ijab Kabul. Upacara srah-srahan peningsed merupakan salah satu rangkaian upacara tradisi perkawinan. Barang-barang peningsed yang dibawa oleh pihak keluarga calon pengantin pria, pada saat sekarang inipun sudah mengalami perubahan walaupun tidak begitu fatal. Ini semua dikarenakan karena menyesuaikan tata nilai yang berkembang. Seperti misalkan : barang peningsed yang berupa cincin. Cincin sudah tidak lagi polos, akan tetapi berupa cincin penuh dengan ornamen dan dihiasi dengan mata berlian.

Semekankemben, sudah tidak lagi berupa lembaran kain namun sudah didisain sedemikian rupa dan berfungsi sebagai pakaian dalam wanita dengan bermacam aneka warna yang disesuaikan dengan selera calon pengantin wanita. Sindur, sudah tidak lagi berupa selendang, akan tetapi sudah dialihkan menjadi berbagai macam bahan yang dapat digunakan sebagai pakaian wanita, baik pakaian luar maupun pakaian dalam. Dijaman sekarang ini selain bahan pakaian juga dilengkapi dengan pelengkap busana, diantaranya tas, sepatu, sandal, segala macam make up, dan bahkan dilengkapi juga untuk keperluan barang-barang yang dibutuhkan untuk mandi.

Sinjang truntum, selamanya tidak hanya mengambil kain yang bermotif truntum., akan tetapi banyak pilihan motif bati tradisi yang lainnya seperti : Sido Mukti, Sido Asih, Sido Mulyo, Sido Luhur dan sebagainya. Barang-barang peningsed yang berupa abon-abon lebih dipraktiskan lagi berupa makanan selera masa kini, sehingga tidak sia-sia untuk dimakan, walaupun masih juga beberapa jenis abon-abon yang dipertahankan, seperti pisang raja dan buah-buahan.



Contoh barang peningsed berupa sepasang cincin kawin dan sejumlah uang.

Sepasang cincin kawin berbentuk bulat tanpa sambungan , yang berarti cinta mereka berdua terus terpadu dari awal sampai akhir. Sedangkan pemberian uang tersebut biasa disebut "Buwuh" yang dimaksud adalah imbuh (imbuh kanggo ewuh) Maksudnya untuk ikut membantu keluarga calon temanten wanita yang akan menyelenggarakan pesta perkawinan mereka.



Contoh barang peningsed berupa "Stagen" pengikat pinggang.

Stagen atau sebagai pengikat pinggang dilipat sedemikian rupa sehingga dapat berbentuk rangkaian segitiga yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk keperluan barang peningsed lainnya seperti contoh diatas, berupa sinjang atau kain batik Ceplok sebagai symbol wanita, dengan mengambil bentuk binatang Merak sebagai lambang keindahan atau kecantikan.



Contoh barang *peningsed* "kemberi"

Peningsed yang berkembang sekarang menjadi seperangkat pakaian dalam wanita, dengan dilengkapi barang-barang perlengkapan untuk mandi, seperti handuk, sabun, shampoo, pasta gigi dan sikat gigi. Rangkaian bentuk pakaian dalam agar lebih indah dan sopan dapat dirangkai dengan bentuk yang lucu dan indah, seperti bunga, ikan dan udang.



Contoh barang *peningsed* "Sinjang"

Sinjang atau kain panjang berupa batik tradisi dengan motif "Sido Asih" digambarkan berupa burung garuda / lardan tumbuh-tumbuhan, yang mempunyai lambang *sido* berarti jadi dan *asih* berarti sayang, artinya pemakainya diharapkan disayang setiap orang.



Contoh bentuk Peningsed Abon-abon.

Peningsed Abon-abon berupa buah jeruk dan buah-buahan lainnya. Contoh macam buah gambar diatas berupa : jeruk, apel dan anggur. Buah-buahan tersebut ditata dan dirangkai di tempat keranjang khusus, sehingga tampak menarik dan menyenangkan.



Contoh *Peningsed Abon-abon* berupa setangkep pisang raja dan daun sirih.

Setangkep atau sepasang pisang raja dan daun sirih yang berurat satu, sebagai tanda peringatan kebatinan yaitu untuk saling membantu dan menjaga perasaan. Biasanya pisang raja ini dibagian setiap ujung diberi hiasan dengan kertas emas agar kelihatan rapi dan indah, sedang daun sirih diletakkan diantara sepasang pisang raja.



Contoh barang *Peningset* Pengiring.

Barang *Peningsed* tersebut berupa kebutuhan barang-barang wanita yaitu bahan brokat yang dilengkapi dengan tas kecil wanita dan sandal sebagai pelengkap busananya.



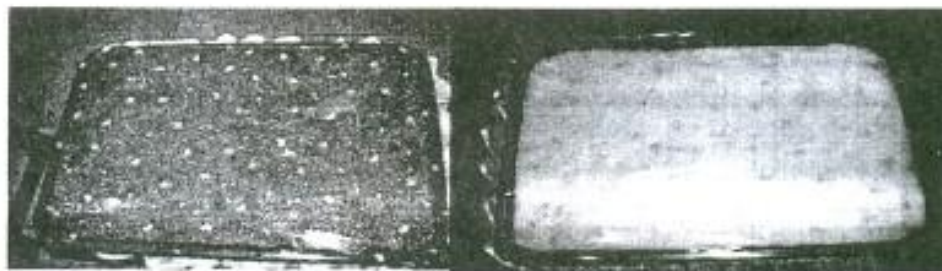
Contoh, barang *Peningsed* Pengiring.

Barang *peningsed* berupa pelengkap busana wanita yaitu berupa tas jinjing, sandal dan sepatu wanita.



Contoh bentuk *Peningsed* Pengiring.

Sebagai pelengkap busana sering kali dibawakan juga seperangkat baki lamaran yang berisi macam-macam make up dengan merk yang berharga, mulai dari pembersih muka, foundation, bedak, eyeliner, eyeshadow, blush on, lipstick dan sebagainya. Semua barang-barang tersebut merupakan kebutuhan pokok wanita, karena dengan tata rias seorang wanita akan tampil penuh dengan percaya diri.



Contoh barang peningsed berupa makanan kecil jadah dan wajik yang terbuat dari beras dan ketan. Yaitu sebagai lambang makanan pokok yang menyimbolkan menyatunya dua insan yang terpisah untuk seia sekata dalam menghadapi kehidupan.

F. Kesimpulan

Perkembangan jaman yang membuat perubahan "*ubo rampai*" dalam acara upacara Peningsed tidak begitu fatal, artinya dilihat dari segi bentuk dan filosofinya masih dipegang teguh dan masih dihayati oleh para sesepuh yang punya hajat. Namun demikian dalam penelitian tentang Makna Simbolis Peningsed dalam Upacara Pengantin Tradisi Jawa di Surakarta sangatlah perlu, agar masyarakat Jawa pada umumnya bisa lebih mengetahui secara mendalam dan diharapkan dapat mempertahankan kebudayaan yang bersifat sakral dan agung.

Upacara adat Jawa khususnya pada perkawinan syarat dengan makna, sehingga dalam pelaksanaannya penuh dengan pertimbangan yang kesemuanya itu dianggap sakral. Dalam tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jaman berpengaruh terhadap pelaksanaannya upacara, dengan melihat situasi yang kondisi yang dianggap serba praktis. Untuk itu pada perkembangan sekarang ini yang dibutuhkan adalah kandungan makna dan isi dari upacara itu. *Uba rampai* dapat diganti dengan masih mempertimbangkan makna yang dikandungnya.

Kepustakaan

- Barry, S.G, 1965, *The Arts*, New York : Doubleday & Company Inc.
- Danang Sutawijaya, 1986, *Upacara Pengantin*, Semarang: Aneka Ilmu
- De Jong, S, 1976, *Salah Satu Sikap Orang Jawa*, Yogyakarta ; Yayasan Kanisius.
- Harjowirogo, M, 1979, *Adat Istiadat Jawa*, Bandung ; Patma.
- Harun Hadiwijono, 1974, *Kebatinan Jawa dalam Abad Sembilan Belas*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Herusatoto Budiono, 1985, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Jogjakarta : PT. Hanindita.
- Kusnadi, 1978, *Seni Rupa dan Pembinaannya*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Niels Mulder, 1984, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- Patton, M.Q, 1984, *Qualitative Evaluation Methods*, Baverly Hill : Sage Publications.
- Purwadi, 2005, *Upacara Tradisional Jawa*, Jogjakarta ; Pustaka Pelajar.
- Slamet, M.D, 2005, *Pesona Budaya*, Surakarta : STSI Press.
- Soedarsono, R.M, 1976, *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta : Konservatori Tari Indonesia
- Sutopo, HB, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyadi Respationo, 1979, *Upacara Mantu Jangkep*, Semarang : PT. Effhar Off Set.